

BAB III

Metode Penelitian

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dapat dikategorikan pada jenis penelitian sosiologis yuridis. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.¹⁸

Penelitian kualitatif menekankan pada kualitas atau hal yang terpenting bersifat barang/jasa. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial dan tindakan. Suatu penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari suatu fenomena sosial atau suatu lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat dan waktu.

Penelitian ini penulis mengarahkan pada fenomena-fenomena perkara yang berhubungan dengan tradisi kembar mayang di Desa Sawo Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung agar memperoleh data diskriptif berupa kata-kata atau ucapan tertulis yang tersusun berdasarkan dari lisan, dari perbuatan, dan data dokumentasi yang di amati secara dan dapat dipahami.

Penelitian kualitatif berusaha untuk mengungkapkan gejala yang ada secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks (holistic-kontekstual) melalui pengumpulan data yang diambil dari obyek yang sifatnya alamiah dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Jadi penelitian kualitatif ini

¹⁸Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), 37.

bersifat diskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif, yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit dan kemudian ditarik menjadi suatu kesimpulan yang bersifat umum.¹⁹

Dengan pendekatan kualitatif ini, semua fakta berupa kata-kata lisan maupun tulisan dari sumber data manusia yang telah diamati dan dokumen penunjang lainnya disajikan dan digambarkan apa adanya.

B. Kehadiran Peneliti

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti merupakan jenis penelitian kualitatif, sehingga kehadiran peneliti di lapangan akan sangat penting dan diperlukan secara optimal untuk menemukan data-data yang terkait dengan rumusan masalah dipenelitian ini. Kemudian alat-alat yang digunakan peneliti dalam mendokumentasikan kegiatan selama penelitian dilapangan adalah buku catatan, bolpoin dan handphone sebagai alat pengambilan gambar dan perekam suara. Dalam hal ini peneliti membutuhkan data yang berkaitan dengan tradisi kembar mayang dan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan peneliti mewawancarai beberapa informan dengan memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan judul penelitian. Peneliti melakukan wawancara kepada tokoh agama Islam di Desa Sawo. Adapun penelitian ini dilakukan peneliti secara penuh untuk menggali informasi dengan cara wawancara langsung dengan informan. Kehadiran peneliti secara langsung dan aktif di lapangan sendiri juga sebagai tolak ukur keberhasilan dalam memahami situasi dan kondisi tempat

¹⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1* (Yogyakarta: Adi offset, 2000), 42.

penelitian sekaligus memahami masalah yang diteliti dan juga dapat dikatakan sebagai pengamat penuh.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian skripsi ini adalah di Desa Sawo Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung. Peneliti memilih daerah ini karena penulis anggap Desa Sawo menjadi objek yang ideal. Karena di desa tersebut terdapat keunikan dibandingkan desa lain atau desa tetangga sekitar desa Sawo. Keunikan tersebut ialah dimana di desa sekitar masyarakatnya setiap terjadi upacara pernikahan selalu menggunakan tradisi kembar mayang, namun yang terjadi di desa Sawo berbeda, dimana masyarakatnya tidak semua menggunakan tradisi kembar mayang.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana dapat diperoleh sumber data utama dari penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan. Selbihnya berupa dokumen dan lain-lain. Oleh karena itu sumber data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah data primer dan data sekunder.

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama, yakni para pihak yang menjadi subjek dari penelitian ini. Data primer dalam

penelitian ini adalah data yang dihasilkan melalui wawancara secara langsung dengan informan.²⁰

Informan di sini sebagai subjek penelitian dan juga sebagai aktor atau pelaku yang ikut menentukan berhasil tidaknya sebuah penelitian berdasarkan informasi yang diberikan. Informan dalam penelitian ini yaitu para tokoh agama Islam yang berada di daerah desa Sawo kecamatan Campurdarat kabupaten Tulungagung. Disini peneliti mengambil informasi dari lima tokoh yang agam Islam yang masyhur dan dijadikan rujukan oleh masyarakat desa Sawo. Berikut ini para tokoh agama Islam yang menjadi informan mengenai penelitian ini :

Yang pertama adalah ustadz Subhi Ahmad Zaky, beliau merupakan putra asli desa Sawo yang lahir dan tinggal di dusun Sawo. Menempuh pendidikan dasar di SDN Sawo II. Kemudian melanjutkan jenjang pendidikan sekolah menengah hingga jenjang sekolah menengah atas di Pondok Pesantren Al-Ittihadul Islam Persis Bangil. Setelah itu melanjutkan studi di Universitas Al-Azhar, Kairo, Mesir. Beliau adalah termasuk seorang tokoh agama yang masyhur di desa Sawo serta beliau memiliki pemahaman agama yang mumpuni dan sering menjadi rujukan warga desa Sawo dalam menyikapi persoalan – persoalan yang berkaitan dengan agama Islam. Beliau juga aktif mengisi pengajian di beberapa musola di desa Sawo.

Yang kedua adalah kiyai Muhyidin, beliau merupakan putra asli desa Sawo yang lahir di dusun Ngibak dan tinggal di dusun Sawo. Beliau menempuh pendidikan dasar di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam desa Ngentrong. Kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama hingga jenjang menengah atas di

²⁰ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian.*, 166.

Pondok Pesantren Darussalam Banyuwangi. Selanjutnya beliau melanjutkan belajar agama di Pondok Pesantren Al-Falah Ploso Kediri dan di Pondok Pesantren Cukir Jombang. Beliau merupakan salah satu sesepuh dan juga selaku mudin di desa Sawo. Beliau sering dijadikan rujukan masyarakat di desa Sawo dalam menyikapi permasalahan tentang agama dan tradisi. Beliau juga aktif mengisi khutbah dan pengajian di Masjid Jami' desa Sawo dan Masjid lain di desa Sawo.

Berikutnya yang ketiga adalah kiyai Imam Syafi'i. Beliau juga putra asli desa Sawo yang lahir di dusun Nggrogolan dan tinggal di dusun Ngibak. Menempuh pendidikan dasar di SDN Sawo II. Kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di Madrasah Tsanawiyah Darussalam desa Ngentrong dan pendidikan menengah atas nya di Madrasah Aliyah Darussalam desa Ngentrong. Setelah itu beliau melanjutkan menimba ilmu agama di Pondok Pesantren Al-Izhar Prambon Nganjuk. Beliau adalah sesepuh di desa Sawo dan juga termasuk kiyai yang masyhur di desa Sawo. Beliau sering dijadikan rujukan masyarakat di desa Sawo dalam menyikapi permasalahan tentang agama.

Kemudian yang keempat adalah kiyai Hanik Daroini. Beliau merupakan warga kelahiran desa Ngentrong dan akhirnya tinggal dan menetap sebagai warga di dusun Ngibak desa Sawo. Menempuh pendidikan sekolah dasar di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Ngentrong. Melanjutkan pendidikan sekolah pertama di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Ngentrong dan pendidikan sekolah menengah atas di Madrasah Aliyah Darussalam Ngentrong. Kemudian beliau melanjutkan jenjang sarjana di Sekolah Tinggi Agama Islam Diponegoro Tulungagung dan menimba ilmu agama nya di Pondok Pesantren Miftahul Ulum di kecamatan

Bandung, kabupaten Tulungagung. Beliau juga termasuk kiyai yang masyhur di desa Sawo serta pengalaman agama yang mumpuni dan pendidikan pesantrennya baik.

Dan yang terakhir, yaitu narasumber yang kelima yaitu ustadz Sugito Shidiq. Beliau juga merupakan putra asli desa Sawo yang lahir dan tinggal di dusun Nggrogolan. Menempuh pendidikan sekolah dasar di SDN Sawo I. Kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama dan menengah atas di Pondok Pesantren Al-Ittihadul Islam Persis Bangil. Dan melanjutkan jenjang S1 dan S2 di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatulloh Tulungagung. Beliau termasuk ustadz yang masyhur di desa Sawo yang sering dijadikan rujukan masyarakat sekitar. Beliau juga aktif mengisi pengajian di sekitar.

Kelompok masyarakat ini dipilih karena mempunyai pandangan dan tingkat pengetahuan dalam memahami tradisi kembar mayang. Serta para tokoh tersebut menjadi rujukan dari masyarakat ketika ada permasalahan - permasalahan dalam menjalani kehidupan beragama Islam. Dari sini diharapkan peneliti akan memperoleh banyak informasi tentang pemahaman mereka terhadap tradisi kembar mayang, sehingga dapat diperoleh data yang memungkinkan untuk di analisis secara mendalam dan tujuan dari hasil penelitian ini dapat tercapai.

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Data ini umumnya berupa bukti-bukti catatan atau laporan yang terkait dengan penelitian yang diperoleh dari buku-buku dan referensi lain yang membahas tentang penelitian sejenis.²¹

²¹ Muhammad, *Metode Penelitian.*, 42.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang objektif dan akurat dalam rangka mendiskripsikan permasalahan yang sedang diteliti, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi.

Yang dimaksud observasi di sini adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan dilapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai permasalahan yang akan diteliti.

Pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra meliputi penglihatan, pendengaran, penciuman dan lainnya. Dalam konteks penelitian kualitatif, observasi bukan untuk menguji kebenaran, akan tetapi untuk mengetahui kebenaran yang berhubungan dengan aspek atau kategori sebagai aspek studi yang dikembangkan oleh peneliti.²² Dalam penelitian ini penulis turun ke lokasi penelitian secara langsung yaitu praktek atau pelaksanaan tradisi kembar mayang yang dilaksanakan atau dilakukan dalam upacara pernikahan di lingkungan masyarakat desa Sawo kecamatan Campurdarat kabupaten Tulungagung.

²² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial, Format-format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: PT Air Langga, 2001), 192.

2. Wawancara.

Adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan. Suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu.²³

Wawancara ini peneliti lakukan dengan para tokoh agama Islam desa Sawo yaitu dengan kiyai Muhyidin selaku Mudin serta sesepuh dan salah satu tokoh agama Islam, kiyai Imam Syafi'i selaku sesepuhh desa dan tokoh agama Islam, kiyai Hanik Daroini selaku tokoh agama Islam, ustadz Subhi Ahmad Zaky selaku tokoh agama Islam, serta ustadz Sugito Shidiq selaku tokoh agama Islam. Wawancara ini peneliti lakukan guna untuk mencari informasi mengenai pandangan para tokoh agama Islam serta dasar pandangan para tokoh agama Islam desa Sawo terhadap pelaksanaan atau praktek tradisi kembar mayang di desa Sawo kecamatan Campurdarat kabupaten Tulungagung.

3. Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data yang berperan dalam penelitian kualitatif naturalistik. Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dan studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

²³ Muhammad. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 194.

Dokumentasi yang peneliti lakukan pada penulisan penelitian kali ini yaitu mengumpulkan data-data tertulis yang menunjang penelitian seperti data arsip jumlah penduduk di desa Sawo, pekerjaan atau mata pencaharian masyarakat desa Sawo, dan tingkat pendidikan masyarakat desa Sawo. Hal ini dilakukan untuk mengetahui latar belakang setting sosial masyarakat Desa Sawo sebagai alat penunjang untuk menganalisis hasil penelitian. Dalam tahap ini, pengumpulan data dilakukan langsung oleh peneliti dalam situasi yang sesungguhnya.

F. Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah.²⁴

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan beberapa tahapan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang meliputi:

a. Reduksi data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Dengan

²⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 209.

demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.

b. Paparan data

Merupakan cara untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang data secara keseluruhan yang digunakan untuk menyusun kesimpulan agar penyajian data mudah untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks jaringan kerja.²⁵

c. Penarikan kesimpulan

Cara penarikan kesimpulan yang dimulai pada proses awal memperoleh data. Sehingga data dapat dicek keakuratan dan keabsahan data. Pada kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung data pada tahap pengumpulan dan seterusnya.

Kesimpulan akhir dirumuskan setelah pengumpulan data tergantung pada kesimpulan - kesimpulan, catatan - catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan data dan metode mencari ulang yang digunakan. Verifikasi dapat dilakukan dengan singkat yaitu dengan cara mengumpulkan data.

²⁵ Ibid., 211.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam latar penelitian. Untuk menetapkan keabsahan data atau kredibilitas data tersebut digunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut :

1. Observasi Mendalam

Observasi mendalam, adalah kegiatan melakukan pengamatan dengan lebih terfokus dan khusus untuk memetakan data sesuai dengan fenomena yang ada. Pemeriksaan data yang memanfaatkan metode ini untuk keperluan pengecekan atau keabsahan data tersebut.²⁶

Penulis menerapkan metode observasi mendalam ini untuk data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dan juga data dokumen yang berkaitan agar terbukti keabsahannya.

2. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.²⁷ Uraian rincian dalam penelitian kualitatif hal itu dilakukan dengan cara uraian rinci. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab terhadap penyediaan dasar

²⁶Lexy j Moeleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, 18.

²⁷ Ibid.,179.

secukupnya yang memungkinkan seseorang merenungkan suatu aplikasi pada penerima sehingga memungkinkan adanya perbandingan.²⁸

H. Tahap-tahap Penelitian

Penyelesaian penelitian ini meliputi empat tahap yaitu :

1. Sebelum lapangan, meliputi pemanfaatan perpustakaan untuk mencari bahan-bahan tertulis yang mengenai permasalahan dalam penelitian, mencari fokus lapangan penelitian dan lapangan dalam penelitian, serta menyusun proposal penelitian, konsultasi dan mengurus perizinan penelitian.
2. Tahap pengerjaan lapangan, meliputi mamahami latarbelakang penelitian, mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian wawancara dan pencatatan data.
3. Tahap analisis data, meliputi menyusun analisis data, pengecekan keabsahan data, dan memberi makna.
4. Tahap penulisan laporan, meliputi menyusun hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing, perbaikan konsultasi, mengurus perlengkapan persyaratan ujian munaqosah.

²⁸ Ibid., 183.